

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2017

Irma Fitria ^{1*)} Herrywati Tambunan⁽²⁾

^{1,2} Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

^{*)} email : ¹ irmafitria87@gmail.com, ²herrywati.hw@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan. Tujuan khususnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian penyebab dan permasalahan akibat pernikahan dini, pengertian, tujuan, faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, serta akibat pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Jenis penelitian adalah deskriptif, instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berbentuk lembar checklist, tehnik pengambilan sampel dengan cara Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan siswi tentang pengertian pernikahan dini pada kategori cukup (46%), faktor penyebab pernikahan dini pada kategori cukup (50%), permasalahan akibat pernikahan dini pada kategori cukup (37%), pengertian kesehatan reproduksi pada kategori cukup (56%), tujuan kesehatan reproduksi berada pada kategori baik (42%), faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada kategori cukup (52%), akibat pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada kategori baik (45%). Jadi dapat memberi gambaran bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen, dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi

1. Pendahuluan

Pernikahan dini atau pernikahan muda merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di beberapa daerah di dunia. Telah menjadi perhatian komunitas internasional, mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda.

Kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penting yang berperan dalam pernikahan usia dini. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan dan saat persalinan pada usia muda, sehingga berperan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian yaitu dampak psikologi yang buruk pada pihak yang belum siap ⁽¹⁾. Menurut data UNICEF (*United Nations international Children's Emergency Fund*) tahun 2009,

60% anak perempuan di dunia menikah di usia kurang dari 18 tahun. Pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia di bawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun ⁽²⁾.

Sementara di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, tercatat ada 35 persen dari 1.000 remaja yang sudah pernah melahirkan, bahkan usia rata-rata perkawinan wanita adalah 19 tahun. Padahal usia kawin pertama perempuan diharapkan 21 tahun, karena itu perencanaan

keluarga sejahtera seharusnya dimulai sejak remaja⁽³⁾.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menilai tingginya angka pernikahan remaja di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Guna menanggulangi persoalan remaja saat ini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terus menggalakan program “Generasi Berencana (GenRe) Goes to School”. Program GenRe ini diharapkan bisa mencetak sosok motivator di kalangan remaja untuk mengkampanyekan ke setiap sekolah⁽⁴⁾.

Menurut data yang diperoleh dari BPS tahun 2009 di Propinsi Aceh persentase penduduk perempuan yang menikah pada usia 18 tahun ke bawah (16-18 tahun) masih lebih tinggi di daerah pedesaan dari pada daerah perkotaan yaitu sebesar 44,02 persen dan 35,86 persen. Sedangkan persentase paling sedikit ialah penduduk perempuan yang menikah dini (kurang dari 15 tahun) sebesar 8,64 persen dan 8,41 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk yang tinggal di daerah perkotaan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menunda perkawinan hingga mencapai usia yang cukup matang dari pada penduduk daerah pedesaan⁽⁵⁾.

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada tahun 2012, dari 375 orang perempuan yang melakukan pernikahan, terdapat 13 persen atau sekitar 48 orang yang melakukan pernikahan di usia 20 tahun kebawah. Sedangkan informasi yang di dapat yang paling banyak melakukan pernikahan dini adalah perempuan, laki-laki yang melakukan pernikahan dini terdapat 12 orang⁽⁶⁾.

Menurut informasi yang didapat dari hasil wawancara dari 2 orang alumni siswi SMA Negeri 1 Peusangan didapat bahwa ada siswa yang menikah pada saat masih sekolah sehingga harus meninggalkan bangku sekolahnya, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan.

2. Landasan Teori

Umur Pernikahan

Dalam UU pernikahan tahun 1974 pasal 6 ayat 2 ditetapkan bahwa untuk melangsungkan pernikahan harus mencapai umur 21 tahun, sebelum umur tersebut harus dengan persetujuan orang tua.

Hal ini diperjelas dengan pasal 7 ayat 1 bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun dengan persetujuan orang tua. Dengan demikian apabila terjadi pernikahan dibawah usia tersebut akan dikenakan sanksi hukum. Pernikahan dini melanggar hak anak, terutama anak perempuan. Anak perempuan sebagai pihak yang paling rentan menjadi korban dalam kasus pernikahan dini, juga mengalami sejumlah dampak buruk terutama kesehatan reproduksi⁽⁷⁾.

Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Salah satunya kanker, dimana pada usia remaja sel-sel leher rahim belum tumbuh dengan matang. Kalau terpapar dengan *Human Papiloma Virus* (HPV) maka pertumbuhan sel akan menyimpang menjadi kanker. Permasalahan lainnya dapat juga menyebabkan masalah psikologis. Hal tersebut dapat terjadi apabila dalam pernikahan tersebut terjadi kekerasan-kekerasan yang mungkin berdampak pada kondisi psikologis anak dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran⁽⁷⁾.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh oleh Ahmad (2011) dengan judul dampak sosial pernikahan dini di Desa Gunung Sindur, penyebab pernikahan dini di desa tersebut adalah terbatasnya pengetahuan tentang pernikahan dini karena mereka hanyalah lulusan SD dan SMP sehingga sumber intelektualnya sangat minim, dan faktor lain penyebab terjadinya pernikahan dini adalah kerena faktor ekonomi, MBA, dan takut maksiat. Dampak pernikahan dini yang dirasakan mereka adalah dampak psikologis (stress, mudah marah-marah) dan kurangnya pengetahuan dalam pengaturan keuangan untuk kebutuhan keluarga dan menjaga kesehatan jadi terabaikan⁽⁸⁾.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian adalah siswi kelas I dan kelas II SMA Negeri I Peusangan yang berjumlah 280 orang. Dengan rincian kelas I berjumlah 150 orang terdiri dari 8 kelas. Dan kelas II berjumlah 130 orang terdiri dari 8 kelas.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian siswi putri SMA Negeri I Peusangan. Perhitungan besar ukuran sampel dilakukan dengan memakai rumus Slovin⁽⁹⁾, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Ket : N = Besar populasi
 n = Besar sampel
 d = Presisi atau derajat ketepatan (95%)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel ditentukan sebagai berikut :

$$n = 280 / (1 + 280(0.05^2))$$

$$n = 280 / 1,7$$

$$n = 164,7 \text{ dibulatkan menjadi } 165.$$

Selanjutnya pengambilan sampel ini dengan tehnik proporsional sampling dari jumlah masing-masing kelas dengan menggunakan rumus proporsional, yaitu ⁽¹⁰⁾ :

$$\text{Rumus : } n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Ket : n1 = Sampel tingkat
 N1 = Populasi tingkat
 N = Besar populasi
 n = Besar sampel

Berdasarkan rumus proporsional diatas maka jumlah sampel pada setiap kelas dapat ditentukan, dan pengambilan sampel untuk setiap kelas digunakan tehnik aksidental yaitu membagikan kuesioner pada setiap siswi yang baru keluar dari ruangan kelas. Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket : p = Presentase
 f = Jumlah jawaban yang benar
 N = Jumlah soal

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Peusangan bertempat di jalan Medan-Banda Aceh Desa Blang Asan Matang-glumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh dengan luas tanah 15.745.50 m², berdiri sejak tahun 1981. Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Peusangan cukup strategis karena terletak dipinggir jalan raya utama mudah dijangkau baik siswa yang memiliki kendaraan umum atau bagi siswa yang kesekolah dengan kendaraan umum.

Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi tahun 2017, dari 165 sampel didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	50 orang	30 %
2	Cukup	92 orang	56 %
3	Kurang	23 orang	13 %
Jumlah		165orang	100 %

Berdasarkan tabel diatas dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yang terbanyak adalah dengan kategori cukup yaitu sebanyak 92 responden (56%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	32 orang	19 %
2	Cukup	76 orang	46 %
3	Kurang	57 orang	35 %
Jumlah		165 orang	100 %

Berdasarkan tabel diatas dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini yang terbanyak adalah dengan kategori cukup yaitu sebanyak 76 responden (46 %).

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab pernikahan dini di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31 orang	19%
2	Cukup	82 orang	50%
3	Kurang	52 orang	31%
Jumlah		165 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab pernikahan dini berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 82 responden (50%).

Berdasarkan tabel diatas dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang permasalahan yang terjadi akibat pernikahan dini yang terbanyak adalah dengan

kategori cukup yaitu sebanyak 62 responden (37%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang permasalahan yang terjadi akibat pernikahan dini di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	57 orang	35%
2	Cukup	62 orang	37%
3	Kurang	56 orang	34%
Jumlah		165 orang	100%

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pengertian kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15 orang	9%
2	Cukup	93 orang	56%
3	Kurang	56 orang	34%
Jumlah		165 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian kesehatan reproduksi yang banyak adalah dengan kategori cukup yaitu sebanyak 93 responden (56%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang tujuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	69 orang	42%
2	Cukup	67 orang	41%
3	Kurang	29 orang	17%
Jumlah		165 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang tentang tujuan kesehatan reproduksi yang terbanyak adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 69 responden (42%).

Berdasarkan tabel di bawah dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang tentang faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 responden (52%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	30 orang	18%
2	Cukup	86 orang	52%
3	Kurang	49 orang	30%
Jumlah		165 orang	100%

Tabel 8 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang akibat pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	74 orang	45%
2	Cukup	46 orang	28%
3	Kurang	45 orang	27%
Jumlah		165 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 165 responden dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang tentang akibat pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yang terbanyak adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 responden (45%).

Pembahasan

Hasil penelitian secara umum mengenai pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dalam kategori cukup yaitu 92 responden (56%) dan kategori baik ada 50 responden (30%) serta yang paling sedikit adalah kategori kurang terdapat 13% responden.

Keadaan ini didukung karena siswi sudah pernah mendengar tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi dari beberapa media berupa dari TV, buku, internet, sekolah serta dari petugas kesehatan dan lain sebagainya. Akan tetapi informasi yang didapat hanya sebatas tahu saja dan belum memahami secara baik dan benar tentang informasi tersebut.

Pada dasarnya responden SMA Negeri 1 Peusangan sudah pernah mendengar informasi tentang kesehatan reproduksi dari pelajaran biologi, dan juga dari petugas kesehatan karena di SMA Negeri 1 Peusangan tersedia PIK dan KRR (Pusat Informasi Konseling dan Kesehatan Reproduksi Remaja) yang merupakan sarana untuk siswa untuk mengetahui informasi kesehatan terutama

masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja diantaranya masalah narkoba, seks bebas, penyakit menular seksual atau AIDS, akibat pergaulan bebas, kenakalan remaja, pertolongan PPPK dan lain-lain. PIK dan KRR juga merupakan sarana bagi petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada para remaja di sekolah yang merupakan kerja sama Puskesmas atau BKKBN dengan sekolah, dimana setiap bulan petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada para siswa yang berhubungan dengan kesehatan remaja.

Kondisi diatas juga didukung karena responden di SMA Negeri 1 Peusangan didapat bahwa umur yang paling banyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 75 responden (45%). Umur tersebut merupakan masa pubertas dimana remaja sudah memiliki keingintahuan tentang seks, dan sudah tertarik dengan lawan jenis. Menurut Depkes batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Pada masa remaja yang berarti tumbuh kearah kematangan, kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis, dengan memiliki ciri-ciri yaitu menampakkan pengungkapan kebebasan diri, mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra (gambaran, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan bersikap khayal atau abstrak ⁽⁷⁾.

Dengan adanya pengetahuan siswi yang dipeloleh dari berbagai sumber informasi ataupun melalui pendidikan sehingga dapat menghambat terjadinya pernikahan dini yang berdampak terhadap berbagai permasalahan meliputi masalah pendidikan, KDRT, masalah psikologi, serta berdampak pada kesehatan reproduksi, dimana pada masa remaja organ reproduksi sudah terbentuk tetapi belum dapat berfungsi dengan maksimal, tulang panggulnya masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan kehamilan dan proses persalinan, dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan baik melalui pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku dan sikap. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi terhadap perilakunya. Dengan kata lain dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap

perilaku sasaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup ⁽¹¹⁾.

5. Simpulan

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen, dalam kategori cukup yaitu 56% dari 165 responden. Saran: Diharapkan pada siswi di SMA Negeri 1 Peusangan, dapat menjalani masa remaja yang sehat serta mampu memelihara kesehatan dirinya sehingga dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi sehat.

Daftar Pustaka

- Eddy Fadlyana & Shinta Larasaty. (2009). *Bagian Ilmu Kesehatan Anak*. FK Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan Sadikin Bandung.
- Eridani. www.Rahima.Or.id/index.PHP.
- Pernikahan Anak di Dunia* (Internet).
- Rakyat Merdeka On Line, <http://kesehatan.rmol.co/read>.
- Pernikahan Dini di Indonesia* (internet).
- BKKBN. (2012). www.bkkbn.go.id. *Pernikahan dini di Indonesia*. (Internet).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2010). *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh* (internet).
- Kantor Urusan Agama, (2012). Peusangan.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Ahmad Zulkifli. (2011). *Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Desa Gunung Sindur Bogor Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*-(Internet). <http://www.gog.46865395.d.bmkzulkifliahmad>.
- Notoatmojo. S (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Penulis :

Irma Fitria, SST., M.Keb

Lahir di Matang Sagoe/ 10 Desember 1987
Dosen Tetap pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Herrywati Tambunan, S.Tr.Keb

Lahir di Lumban Balik/ 09 Mei 1979
Lulusan Diploma IV Kebidanan Helvetia
Saat ini Bekerja sebagai Dosen Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim.

